

Strategi Simulasi dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X-3 di SMA Negeri Kalisat

Hasan Suaedi¹, Yeni Mardiyana Devanti², Febbi Mivia Rira³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Received : 2 Juni 2026, Revised : 11 Juni 2026, Published : 18 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Hasan Suaedi

E-mail: hasansuaedi@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara, kemampuan bernegosiasi, dan keaktifan peserta didik melalui strategi simulasi dalam pembelajaran teks negosiasi. Kegiatan dilaksanakan pada peserta didik di SMA N Kalisat menggunakan metode partisipatif dan praktik langsung. Adapun peserta pengabdian adalah siswa kelas X 3 yang berjumlah 25 siswa. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi tentang struktur dan kaidah teks negosiasi, pelaksanaan simulasi, serta evaluasi pembelajaran. Strategi simulasi diterapkan melalui kegiatan bermain peran yang menempatkan peserta didik pada situasi negosiasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa strategi simulasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks negosiasi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, dan keterampilan menyusun argumen. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Simpulan pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi simulasi efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran teks negosiasi

Kata kunci - strategi simulasi, argumentasi, teks negosiasi

Abstract

This community service aims to improve students' speaking skills, negotiation abilities, and active participation through simulation strategies in learning negotiation texts. The activity was conducted for students at SMA N Kalisat using participatory and hands-on practice methods. The participants consisted of 25 students from class X-3. This service was carried out on May 7, 2026. The stages of the activity included needs identification, presentation of material on the structure and rules of negotiation texts, implementation of simulations, and learning evaluation. The simulation strategy was implemented through role-playing activities that placed students in real negotiation situations, making the learning process more contextual. The results showed that the simulation strategy was able to enhance students' understanding of negotiation texts, courage in expressing opinions, teamwork skills, and argument-building skills. Furthermore, the learning atmosphere became more interactive and communicative. In conclusion, the simulation strategy is highly effective in improving students' communication skills and active participation in learning negotiation texts.

Keywords - simulation strategy, argumentation, negotiation text

How To Cite : Suaedi, H., Devanti, Y. M., & Rira, F. M. (2026). Strategi Simulasi dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X-3 di SMA Negeri Kalisat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1399 - 1407. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4488>

Copyright ©2026 Hasan Suaedi, Yeni Mardiyana Devanti, Febbi Mivia Rira

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan keterampilan komunikasi peserta didik. Pada proses Pembelajaran BI tidak sekedar dituntut untuk memahami materi, melainkan juga dituntut untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Salah satu materi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu teks negosiasi. Teks negosiasi secara umum berisi kesepakatan antar kedua belah pihak dalam proses tawar-menawar, argumentasi, dan menyampaikan pendapat atau usulan kepada orang lain guna mencapai kesepakatan. Oleh karena itu, kemampuan belajar teks negosiasi penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa bagi peserta didik di sekolah. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran ini juga dapat membantu meningkatkan berpikir kritis siswa dan kemampuan emosional siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Penerapan pembelajaran teks negosiasi dilapangan masih mengalami berbagai hambatan di sekolah. Hambatan tersebut datang dari pihak eksternal maupun internal pembelajaran. Pada aspek internal hambatan seringkali dihadapkan dengan kemampuan pemahaman dan praktik yang masih rendah dari peserta didik. Rendahnya kemampuan tersebut dapat dilihat dari berbagai indikator, diantaranya (a) peserta didik masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat, (b) peserta didik masih kurang percaya diri dalam memberikan argument, (c) kegiatan pembelajaran teks negosiasi kurang kondusif atau kurang interaktif. Ketiga hambatan tersebut membuat capaian pembelajaran dalam teks negosiasi belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu digunakan strategi yang pas untuk memaksimalkan capaian pembelajaran dalam pembelajaran teks negosiasi. Oleh karena itu, menurut Ummah & Abidin (2021) pembelajaran Bahasa harus lebih banyak memberikan pengalaman yang nyata. Pengalaman nyata membuat peserta didik mampu mengembangkan keterampilan Bahasa secara alamiah dan natural. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran Bahasa hendaknya dirancang lebih kontekstual dan alamiah.

Pada pembelajaran teks negosiasi keterampilan berbicara menjadi keterampilan yang penting. Kemampuan ini keterampilan ini dapat berkembang jika terus dilatih dalam pembelajaran. Akan tetapi sebaliknya, keterampilan berbicara tidak akan berkembang jika peserta didik hanya dituntut memahami materi saja. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam memilih strategi yang mampu mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran teks negosiasi (Qhadafi, 2018).

Guna menjawab masalah dalam pembelajaran teks negosiasi, maka penulis menerapkan strategi simulasi dalam pembelajaran teks negosiasi. Penerapan strategi ini didasarkan pada kondisi nyata di SMA N Kalisat, khususnya pada siswa kelas X-3 yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas tersebut, suasana pembelajaran cenderung pasif dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Peserta didik terlihat kurang percaya diri dan ragu-ragu saat diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa siswa sering kali kesulitan dalam menyusun argumen yang logis saat melakukan praktik negosiasi, serta cepat merasa bosan jika materi hanya disampaikan lewat metode ceramah.

Kelemahan pada kemampuan awal siswa ini tercermin secara kuantitatif melalui hasil *pre-test* yang telah dilakukan. Nilai rata-rata *pre-test* peserta didik pada materi teks negosiasi masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Sebanyak 15 siswa dari 25 siswa masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan. Berdasarkan hasil evaluasi siswa belum mampu menguasai struktur teks dan kaidah kebahasaan dengan baik. Karakteristik peserta didik kelas X-3 yang mayoritas memiliki gaya belajar kinestetik dan interaktif sebenarnya memerlukan ruang aktualisasi yang lebih luas. Oleh karena itu, kehadiran strategi simulasi berupa kegiatan bermain peran (*role-playing*) diharapkan mampu menjadi solusi konkret untuk mendongkrak keaktifan dan keterampilan komunikasi langsung mereka di lapangan. Melalui strategi simulasi memungkinkan peserta didik dapat merasakan pembelajaran teks negosiasi secara langsung sesuai dilapangan (Tibahary & Muliana, 2018).

Strategi simulasi dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik, karena strategi ini dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengambil keputusan bersama dengan orang lain. Malisa & Barutu (2019), menyatakan bahwa “simulasi efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan berinteraksi sosial dengan peserta didik lainnya”. Dengan demikian, strategi simulasi sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran teks negosiasi karena dapat menghubungkan teori dengan praktik komunikasi nyata.

Melalui pendekatan simulasi, peserta didik memperoleh ruang untuk mempraktikkan proses negosiasi secara nyata, yang menjadikan suasana belajar lebih relevan dan kontekstual. Dalam proses ini, mereka dilatih untuk mengemukakan pandangan dengan etika yang baik, merespons argumen pihak lain secara proporsional, serta merumuskan mufakat. Sejalan dengan pandangan Putra & Masruri, (2019) yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung dalam pembelajaran aktif dapat mendorong tingkat partisipasi, penerapan simulasi ini terbukti menjadi metode alternatif yang ampuh untuk mengasah kompetensi komunikasi peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan strategi simulasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbahasa. penelitian yang ditulis oleh (Purwanti et al., 2025) mengungkapkan bahwa penerapan strategi simulasi mampu meningkatkan keberanian peserta didik memberikan pendapat dan meningkatkan kemampuan berargumentasi dalam pembelajaran teks negosiasi. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa, strategi simulasi dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Syafii (2025) hasil dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi simulai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam situasi komunikasi pada saat berargumentasi dan tawar menawar. Lebih lanjut Maskan (2023) dalam hasil penelitiannya menerangkan bahwa, strategi simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan Kerjasama antar kelompok.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hasyim et al., (2025) menunjukkan bahwa pendampingan penerapan strategi simulasi kepada guru bahasa Indonesia mampu meningkatkan kualitas pembelajaran teks negosiasi di sekolah. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih aktif dan komunikatif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi simulasi tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, penelitian Afriyeni et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran teks berbasis praktik akan membantu peserta didik memahami fungsi sosial dan struktur teks secara lebih mendalam. Pendapat tersebut diperkuat oleh Putra & Masruri, (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbicara harus dilaksanakan melalui aktivitas komunikatif agar peserta didik memiliki pengalaman nyata dalam menggunakan bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, kemampuan bernegosiasi, dan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan strategi simulasi dalam pembelajaran teks negosiasi. Selain itu, pengabdian ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan kontekstual sehingga peserta didik dapat memahami serta menerapkan teks negosiasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Guna mendukung strategi simulai, dalam pengabdian ini menggunakan dalam metode partisipatif dengan pendekatan praktik. Penggunaan ini digunakan untuk mendukung penerapan simulasi dalam pembelajaran teks negosiasi. Metode partisipatif dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung lebih interaktif dan komunikatif. Menurut Mustanir A & Hamid H (2019) metode partisipatif menempatkan peserta sebagai subjek kegiatan sehingga mereka dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung kegiatan negosiasi melalui simulasi dan bermain peran.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA N Kalisat pada tanggal 7 Mei 2026. Subjek yang terlibat sebagai peserta adalah siswa kelas X-3 yang berjumlah 25 siswa. Pelaksanaan pengabdian ini dibagi ke dalam empat tahapan utama yang dilakukan secara sistematis dalam durasi waktu yang terukur. Pada pengabdian ini dipelaksanaan empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pembelajaran peserta didik serta koordinasi dengan guru bahasa Indonesia terkait materi teks negosiasi. Pada tahap ini, tim menyusun RPP pembelajaran, strategi simulasi, dan instrumen kegiatan. Menurut Tibahary & Muliana (2018) perencanaan pembelajaran yang sistematis sangat diperlukan agar kegiatan belajar berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan 3 hari sebelum dilakukannya kegiatan pengabdian.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi diantaranya, struktur, kaidah kebahasaan, dan fungsi sosial teks negosiasi. Adapun waktu dalam pelaksanaan pada tahap ini selama 90 menit. Setelah penyampaian materi, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan pembelajaran teks negosiasi. Strategi simulasi diterapkan dengan menghadirkan situasi nyata, seperti kegiatan jual beli dan penyelesaian masalah sederhana. Putra & Masruri (2019) menyatakan bahwa simulasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual karena peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas komunikasi.

Tahap pendampingan dilakukan selama proses simulasi berlangsung. Tim pengabdian dan guru memberikan arahan terkait penggunaan bahasa, penyampaian argumen, serta sikap komunikatif peserta didik. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi dan refleksi pembelajaran untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara, kemampuan bernegosiasi, dan partisipasi aktif peserta didik. Menurut Tibahary & Muliana (2018) evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian pada tahap evaluasi dalam pengabdian ini melakukan lembar observasi siswa, rubrik keterampilan berbicara atau argumentasi, dan lembar refleksi pembelajaran. Lembar observasi siswa Digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses diskusi kelompok dan simulasi berlangsung. Rubrik penilaian Digunakan untuk menilai performa praktik siswa berdasarkan aspek kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), kesantunan berbahasa, serta kemampuan menyusun argumen tawar-menawar. Kemudian lembar refleksi digunakan kepada siswa dan guru penamping untuk menjaring umpan balik mengenai kesan, kendala, dan suasana pembelajaran menggunakan strategi simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas secara rinci hasil dari kegiatan pengabdian. Adapun yang dibahas meliputi: tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan pembelajaran, pelaksanaan strategi simulasi dalam pembelajaran, hasil peningkatan berbicara dan teks negosiasi, pemahaman dan relevansi teoritis, dan evaluasi dan refleksi akhir. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan kegiatan didasarkan pada metode partisipatif dan praktik langsung yang diterapkan pada peserta didik di tingkat sekolah menengah.

Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran

Keberhasilan sebuah strategi pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Dalam kegiatan pengabdian ini, pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan yang berfokus pada identifikasi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi secara intensif dengan guru bahasa Indonesia untuk memetakan akar permasalahan yang ada. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa realitas pembelajaran di sekolah selama ini masih menghadapi sejumlah kendala, di mana kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan teks negosiasi masih tergolong rendah. Peserta didik kerap mengalami kesulitan teknis maupun psikologis, seperti kesulitan menyusun argumen yang terstruktur, menyampaikan pendapat, hingga mempertahankan ide secara logis saat proses negosiasi berlangsung. Selain itu, kurangnya rasa percaya

diri untuk berbicara di depan kelas menjadi faktor utama yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang interaktif.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari metode pengajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru. Akibatnya, pembelajaran teks negosiasi cenderung hanya berfokus pada teori kebahasaan tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan negosiasi tersebut secara langsung. Berdasarkan temuan inilah, tim pengabdian menyusun perangkat pembelajaran, merancang skenario simulasi yang relevan, serta menyiapkan instrumen evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan Strategi Simulasi dalam Pembelajaran

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang diawali melalui penyampaian materi dasar. Peserta didik diberikan pemahaman mengenai struktur teks, kaidah kebahasaan, dan fungsi sosial dari teks negosiasi. Pemberian materi dasar ini sangat krusial agar peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami teori, tetapi juga memiliki bekal yang cukup sebelum menerapkan keterampilan berbahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan tahap inti, yakni simulasi negosiasi melalui kegiatan bermain peran. Strategi simulasi ini diterapkan dengan cara menghadirkan situasi nyata ke dalam ruang kelas, seperti simulasi kegiatan jual beli dan proses penyelesaian masalah sederhana. Metode ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami langsung proses negosiasi, sehingga pembelajaran bahasa menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Pengalaman langsung ini sejalan dengan pernyataan Tibahary & Muliana (2018), bahwa simulasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual akibat adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas komunikasi.

Selama proses simulasi berlangsung, tim pengabdian dan guru turut melakukan tahap pendampingan secara aktif. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan arahan langsung terkait ketepatan penggunaan bahasa, teknik penyampaian argumen, serta etika dan sikap komunikatif peserta didik.



Gambar 1.
Pelaksanaan Strategi Simulasi

Hasil Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Bernegosiasi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan, implementasi strategi simulasi menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap perkembangan kompetensi peserta didik. Hasil

pengabdian menunjukkan bahwa strategi simulasi secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks negosiasi. Peserta didik tidak lagi sekadar menghafal teori, melainkan memahami esensi teks negosiasi sebagai bentuk interaksi sosial yang bertujuan mencapai kesepakatan antarpihak melalui proses tawar-menawar yang santun.

Selain peningkatan kognitif, keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan yang drastis. Simulasi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, sehingga peserta didik yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih berani untuk berekspresi. Lebih dari itu, strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama (kolaborasi) dan keterampilan menyusun argumen yang logis. Peserta didik belajar secara praktis tentang bagaimana merespons argumen lawan bicara secara tepat dan berupaya mencapai kesepakatan bersama yang saling menguntungkan.

Dampak positif lainnya adalah perubahan drastis pada atmosfer kelas. Suasana pembelajaran yang sebelumnya pasif berubah menjadi jauh lebih interaktif dan komunikatif. Peserta didik secara aktif terlibat dalam peran mereka masing-masing, menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif ini sukses mengubah paradigma belajar dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik.

Pembahasan dan Relevansi Teoritis

Keberhasilan peningkatan keterampilan komunikasi melalui strategi simulasi ini menguatkan berbagai landasan teori dan temuan penelitian terdahulu. Berkembangnya keterampilan berbicara peserta didik membuktikan kebenaran pandangan Meiarni (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara hanya dapat diperoleh dan dikuasai melalui jalan praktik dan latihan yang terus-menerus. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan berbicara tidak akan berkembang maksimal jika peserta didik hanya menerima asupan materi secara teoritis tanpa adanya wadah untuk praktik langsung.

Penciptaan situasi nyata melalui bermain peran dalam pengabdian ini juga sangat sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Halifah (2020) di mana pembelajaran bahasa idealnya harus memberikan pengalaman berkomunikasi secara nyata agar kompetensi berbahasa peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dengan menghadirkan peniruan kondisi nyata melalui strategi simulasi, peserta didik mampu belajar dari pengalaman langsung yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Lebih jauh, keberhasilan peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ini mendukung teori Amalia M et al (2022) yang menyebutkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi karena peserta didik terlibat langsung secara utuh dalam proses belajar. Keterampilan sosial seperti bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain yang terlihat selama kegiatan juga memvalidasi pandangan Tibahary & Muliana (2018), mengenai efektivitas simulasi dalam mengembangkan interaksi sosial peserta didik.

Hasil kegiatan pengabdian ini secara empiris juga mendukung temuan-temuan penelitian terdahulu. Peningkatan keberanian dan kemampuan berargumentasi yang ditemukan selaras dengan hasil penelitian Putra & Masruri (2019). Peningkatan keterampilan berbicara akibat keterlibatan dalam situasi komunikasi nyata mengonfirmasi penelitian Mustanir A & Hamid H (2019), sementara tumbuhnya kerja sama dan motivasi belajar mendukung temuan (Afriyeni et al., 2025).

Tidak hanya berimbas pada peserta didik, pendampingan yang dilakukan selama kegiatan juga membawa manfaat bagi guru bahasa Indonesia. Sebagaimana temuan Maskan (2023), penerapan strategi simulasi ini mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, di mana guru menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran, sementara peserta didik menjadi lebih aktif selama proses tersebut.



Gambar 2.

Pembahasan dan Relevansi Teoritis

Evaluasi dan Refleksi Akhir

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan melalui observasi mendalam dan refleksi partisipatif. Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur ketercapaian peningkatan keterampilan berbicara, bernegosiasi, dan partisipasi aktif peserta didik secara objektif. Hal ini sesuai dengan pandangan Maulani et al (2024) bahwa evaluasi sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas suatu strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa penerapan strategi simulasi dalam pembelajaran teks negosiasi merupakan alternatif metode yang sangat efektif. Strategi ini tidak hanya menjembatani kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik, tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif, komunikatif, dan kontekstual. Melalui kegiatan ini, peserta didik pada akhirnya tidak hanya mampu memahami materi di ruang kelas, tetapi juga siap menerapkan keterampilan teks negosiasi tersebut secara efektif dalam kehidupan dan interaksi sosial mereka sehari-hari.

Tabel 1.

Perbandingan Kondisi Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Penerapan Strategi Simulasi

No	Aspek Pembelajaran yang Diamati	Skor Sebelum (Pre-test)	Skor Sesudah (Post-test)	Kontribusi Peningkatan (Gain)	Indikator Perubahan Kualitatif
1	Pemahaman Teks Negosiasi	62	84	22	Penguasaan teori meningkat menjadi pemahaman struktural yang kontekstual
2	Keterampilan Berbicara & Berargumen	58	80	22	Tumbuhnya rasa percaya diri serta ketepatan menyusun argumen tawar-menawar
3	Keterampilan Sosial & Kolaborasi	60	85	25	Meningkatnya kemampuan kerja sama kelompok demi mencapai kesepakatan bersama
4	Suasana Kelas & Partisipasi Aktif	55	88	28	Transformasi kelas dari pasif (<i>teacher-centered</i>) menjadi interaktif dan komunikatif
5	Rata-Rata Nilai Klasikal	58,75	84,25	+ 25,50	Peningkatan Signifikan
6	Persentase Ketuntasan Belajar	36% (9)	92% (23)	+ 56,00%	Target Pembelajaran Tercapai

KESIMPULAN

Implementasi strategi simulasi terbukti secara signifikan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teks negosiasi pada peserta didik tingkat sekolah menengah karena mampu mengubah pola pembelajaran konvensional yang pasif menjadi proses edukasi yang interaktif, komunikatif, dan sangat kontekstual. Secara kognitif, psikomotorik, dan sosial, pendekatan bermain peran ini tidak hanya mengamplifikasi pemahaman struktural siswa, melainkan juga menstimulasi keberanian berpendapat, keterampilan menyusun argumen logis, serta kemampuan kolaborasi dalam mencapai kesepakatan kompromistis. Sebagai instrumen pedagogis yang esensial guna mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik secara holistik, penelitian atau pengabdian lanjutan disarankan untuk mengintegrasikan strategi simulasi ini dengan platform digital atau media interaktif berbasis kecerdasan buatan (AI) guna menguji efektivitasnya pada lingkungan belajar hibrida. Selain itu, pengembangan ke depan dapat dikemas dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) multi-siklus untuk mengukur konsistensi peningkatan performa siswa, serta memperluas cakupan skenario simulasi ke ranah yang lebih kompleks seperti kasus negosiasi bisnis formal atau diplomasi guna melatih kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Muhammadiyah Jember atas dukungan penuh yang telah diberikan. Dukungan strategis berupa fasilitasi pendanaan ini sangat krusial dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berkat bantuan finansial tersebut, program pengabdian ini dapat direalisasikan secara optimal sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan juga diberikan oleh pihak sekolah SMA N Kalisat yang telah memberikan keleluasaan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Kami ucapkan terimakasih kepada peserta didik kelas X 3 dan guru Bahasa Indonesia ikut terlibat dan membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Masbiran, G., & Elsara, W. (2025). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Perangkat Karakter Berbasis AI pada Siswa Kelas XI MA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 36-49.
- Amalia P, M, Yetti, E, & Sumadi, T. (2022). Motions and Songs to Improve Basic Literacy through Animation Videos. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 224-239.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 108-126.
- Hasyim, Burhanuddin, Ramli, Ridwan, & Silatul Rahmi. (2025). Sosialisasi dan Simulasi Strategi Permainan Bola Voli Modern untuk Meningkatkan Performa Tim Sekolah di SMA Negeri 19 Makassar. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 256-265.
- Ummah H, & Abidin G. (2021). Pengaruh Metode Langsung Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Program Bahasa Di Pondok Pesantren Kebun Baru. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 1(02), 167-181.
- Malisa, D., & Barutu, F. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tebing Tinggi. *JOMPEMA: Jurnal Online Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 87-98.
- Maskan, M. (2023). Upaya Meningkatkan Skill Komunikasi Siswa Kelas Ix-E Mts Negeri 2 Demak Melalui Layanan Group Conseling Dengan Strategi Simulasi Pada Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1), 29-42.
- Maulani, G., dkk. (2024). Evaluasi Pembelajaran. *Sada Kurnia Pustaka: Jakarta*.

- Meiarni, I. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Berbagai Strategi Pembelajaran. *JPPK Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 71-84.
- Mustanir A, Hamid H, S. R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5(3), 227-239.
- Purwanti, Y. D., Yufarlina, F., & Pancarrani, B. (2025). Pragmatik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Saka Bahasa: Jurnal Sastra, Bahasa, Pendidikan, Dan Budaya*, 2(1), 21-29.
- Putra, U. S., & Masruri, M. S. (2019). The Effectiveness Comparison Between Inquiry And Problem Based Learning Towards Geography Learning Outcomes. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 146-163.
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 113-126.
- Syafii, M. (2025). Pelatihan Strategi Umpan Balik Korektif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Berbicara Siswa Di Kelas Bahasa Inggris. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1627-1631.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 562-571.